

# **PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SISTEM INFOMASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL**

**Ainul Yusna Harahap**  
Universitas Samudra  
[ainulyusnaharahap@unsam.ac.id](mailto:ainulyusnaharahap@unsam.ac.id)

**Nurliza Lubis**  
Universitas Samudra  
[nurliza@unsam.ac.id](mailto:nurliza@unsam.ac.id)

**Syardiansah**  
Universitas Samudra  
[syardiansah@unsam.ac.id](mailto:syardiansah@unsam.ac.id)

## **Abstact**

This study aims to determine the effect of the quality of human resources and the utilization of information systems on the internal control system in the Deli Serdang Regency OPD. Data were analyzed using multiple linear regression, reliability test, validity test, normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, t test and F test. The results of multiple linear regression test obtained  $Y = 1.652 + 0.173X_1 + 0.393X_3$ . Based on the reliability and validity test, all data were declared valid and reliable. And the results of the normality, heteroscedasticity and multicollinearity tests of the data showed normal results, there was no heteroscedasticity and multicollinearity. While the results of the partial test (t test) indicate that the quality of human resources has no significant effect on the internal control system of OPD Deli Serdang Regency but the use of information systems has a significant effect on the internal control system of OPD Deli Serdang Regency. While the results of the simultaneous test (F test) of the quality of human resources and the use of information systems have a significant effect on the internal control system of OPD Deli Serdang Regency. And the results of the coefficient of determination test show that 23.30% of the variables of the quality of human resources and the utilization of information systems can explain the influence of the variables of the internal control system.

**Keywords: Quality of Human Resources, Utilization of Information Systems, Internal Control Systems**

## **Pendahuluan**

Pengendalian internal diartikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal terdiri

atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal merupakan cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pengendalian internal suatu organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam fungsi Sumber Daya Manusia (SDM), terdapat beberapa praktek aktivitas organisasi dalam mengelola tenaga kerjanya yaitu dimulai dari pengadaan tenaga kerja, pelatihan dan pengembangan, pemberian kompensasi, pemeliharaan hubungan dan pemisahan tenaga kerja (Syardiansah, 2019)

Konteks kualitas sumber daya manusia di era otonomi adalah kemampuan profesional dan keterampilan teknis para anggota organisasi. Hal ini sangat diperlukan agar organisasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Yang diperlukan tidak hanya jumlahnya yang cukup, tetapi kualitas para anggota yang harus di ukur dengan melihat latar belakang pendidikan, keterampilan dan pengalaman kerja para anggota organisasi. Apabila suatu organisasi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka bisa dipastikan bahwa pengendalian internal pada organisasi tersebut akan berkualitas juga karena tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka organisasi akan sulit mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seiring kemajuan teknologi yang semakin pesat maka dibutuhkan suatu sistem yang mampu mendukung pengendalian internal agar lebih berkualitas. Pemanfaatan sistem informasi melalui penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu cara dalam menunjang keberhasilan pengendalian internal sebuah

organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Iqlima, dkk (2020) menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nanajemen aset. Melalui pemanfaatan sistem informasi yang ada maka akan sangat membantu organisasi dalam menekan atau mengurangi kesalahan dan kecurangan yang dilakukan oleh anggota organisasi, sistem teknologi informasi dapat mengurangi risiko salah saji dengan mengganti prosedur yang biasanya dilakukan secara manual dengan pengendalian – pengendalian yang terprogram yang menerapkan fungsi saling mengawasi dan mengontrol untuk setiap kegiatan yang diproses. Selain itu dengan memanfaatkan sistem informasi yang ada maka organisasi dapat memperoleh informasi secara cepat dan akurat sehingga dapat membantu organisasi dalam melakukan pengambilan keputusan denga tepat.

Pemerintah daerah kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2020 Pemkab Deli Serdang memperoleh opini WTP dari Badan Pemeriksa Keuangan. Dalam sebuah organisasi perangkat daerah (OPD) pengendalian internal dapat dikatakan baik apabila tingkat maturitasnya berada pada level 5 yaitu level optium dimana pada tingkat optimum, K/L/Pemda telah menerapkan pengendalian intern yang berkelanjutan, terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh pemantauan otomatis menggunakan aplikasi komputer. Akuntabilitas penuh diterapkan dalam pemantauan pengendalian, manajemen risiko, dan penegakan aturan. Evaluasi diri sendiri (self assessment) atas pengendalian dilakukan secara terus menerus berdasarkan analisis *gap* dan penyebabnya. Para pegawai terlibat secara aktif dalam penyempurnaan sistem pengendalian intern.

Menurut wakil bupati Deli Serdang tingkat maturitas sistem pengendalian internal kabupaten Deli serdang pada tahun 2021 masih berada pada level masih di 2+ (dua plus) artinya adalah Pada tingkat ini K/L/Pemda telah melaksanakan praktik pengendalian intern, namun tidak terdokumentasi dengan baik dan pelaksanaannya sangat tergantung pada individu dan belum melibatkan semua unit organisasi. Oleh sebab itu keandalan sistem pengendalian internal masih berbeda dari satu unit organisasi ke unit lainnya dalam satu K/L/Pemda. Efektivitas pengendalian belum dievaluasi sehingga banyak terjadi kelemahan yang belum ditangani secara memadai. Tindakan Pimpinan K/L/P menangani kelemahan tidak konsisten.

## **Kajian Literatur**

### **1. Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Semakin besar dan kompleksnya sebuah organisasi serta berkembang pesatnya teknologi informasi, pada satu sisi memberikan keuntungan tetapi pada sisi lain juga meningkatkan risiko pengendalian dan keamanan sehingga mutlak diperlukan sistem pengendalian yang andal. Pengendalian internal diharapkan mampu mencegah atau mendeteksi terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari adanya ancaman penyelewengan atau sabotase sistem.

Tujuan dibangunnya sistem pengendalian internal adalah untuk melindungi aset baik berupa fisik maupun data, memelihara catatan dan dokumen, menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan dan handal, serta meningkatkan efisien dan efektivitas organisasi. Terdapat lima komponen pengendalian internal yang telah disempurnakan oleh COSO (*committee of sponsoring organization of the treadway commission*) yaitu : *kesatu*, lingkungan pengendalian yaitu seluruh aspek yang membentuk perilaku, struktur, standar dan pedoman yang menjalankan operasional organisasi, *kedua*, penilaian risiko yaitu dengan melakukan manajemen risiko yang terdiri dari analisis, tindakan dan evaluasi, *ketiga*, prosedur pengendalian dimana prosedur pengendalian internal meliputi anggota yang berkompeter, rotasi kerja dan kewajiban cuit, pemisahan fungsi dan tanggung jawab, ulasan kinerja dan perlindungan aset dan data akuntansi, *keempat*, pengawasan yang mana fungsi dari pengawasan dalam pengendalian internal adalah memastikan bahwa setiap aktivitas pengendalian berjalan sesuai dengan pedoman atau prosedur, *kelima*, informasi dan komunikasi yang digunakan untuk menilai kejadian atau kondisi yang mampu berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan juga pelaporan eksternal

## **2. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Husna (2013) menyebutkan bahwa “Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.”

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor keberhasilan pada tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka tujuan-tujuan organisasi tersebut sulit untuk dicapai. Sumber daya dikatakan berkualitas apabila memiliki pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Hal ini membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia yang memiliki pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja yang kualitasnya rendah terhadap tugas dan fungsinya, akan menimbulkan hambatan dalam melakukan pengendalian internal pada organisasinya sehingga akan mengakibatkan lemahnya sistem pengendalian internal pada organisasi tersebut dalam mencegah atau mendeteksi adanya kecurangan. Maka sumber daya manusia yang berkualitas sangat berdampak pada pencapaian tujuan organisasi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan, karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan memperoleh pengetahuan yang diharapkan dapat memenuhi syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

## **3. Pemanfaatan Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah suatu komponen yang saling bekerja satu sama lain untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan juga menyebarkan informasi untuk mendukung kegiatan suatu organisasi. Menurut Kuswara dan Kusaman (2017) sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem yaitu *software*, *hardware* dan *brainware* yang memproses informasi menjadi sebuah *output* yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sistem informasi merupakan suatu

sistem yang mengkombinasikan aktivitas manusia dan penggunaan teknologi dalam mendukung manajemen dan kegiatan operasional.

Terdapat lima komponen sistem informasi atau sumber daya informasi yaitu manusia, *hardware*, *software*, data dan jaringan. Kelima komponen ini memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu sistem informasi.

Seiring perkembangan jaman yang begitu pesat maka dibutuhkan suatu sistem yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan sistem informasi berupa pemanfaatan teknologi informasi dalam melakukan pengendalian internal. Keuntungan dari pemanfaatan sistem informasi adalah dapat menangani suatu transaksi atau kegiatan dalam jumlah yang besar dengan efisien serta teknologi informasi mampu menyediakan informasi dengan kualitas yang lebih baik.

Adanya teknologi informasi yang memadai, menjadikan anggota organisasi dapat menyediakan informasi bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur atau *stakeholder* lain yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Teknologi informasi juga membantu dalam mengurangi kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh anggota organisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal dapat meningkat jika ditunjang oleh teknologi informasi yang baik.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi terhadap sistem pengendalian internal pegawai organisasi perangkat daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Deli Serdang tahun 2021.

Peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini, berupa gambaran umum OPD yang ada pada Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang tahun 2021 tentang kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan sistem informasi dan sistem pengendalian internal. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti digunakan kuesioner dengan penilaian dalam skala likert untuk score 1 – 5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju). Data yang digunakan berupa data primer dari

hasil wawancara dan observasi langsung peneliti pada OPD Kabupaten Deli Serdang. Dan sebagai data tambahan menggunakan data sekunder dari hasil literatur berupa jurnal, buku dan lainnya yang sesuai.

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 46 orang responden yang terdiri dari kasubbag keuangan, bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran. Sampel adalah himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode Sensus. Sampling Jenuh atau metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu semua populasi dijadikan sampel sejumlah 46 responden. Penentuan jumlah responden pada setiap OPD berupa dinas, badan, dan kantor terdiri 2 (dua) atau 3 (tiga) responden, yang terdiri dari Kasubag Keuangan, bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk melakukan uji kualitas data dalam pengolahan data penelitian ini, maka peneliti akan melakukan uji validitas dan realibilitas.

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan atau pernyataan kuesioner adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan ketentuan: jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka skor butir pertanyaan atau pernyataan kuesioner valid tetapi sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka skor butir pertanyaan atau pernyataan kuesioner tidak valid. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak  $N$ , maka nilai  $r$  tabel dapat diperoleh melalui  $df$  (*degree of freedom*), yaitu jumlah responden dikurangi dua.

**Tabel 1**

### Hasil Uji Validitas

Uraian	r-hitung	r-table	Hasil
Pernyataan 1	0,487	0,30	valid

Pernyataan 2	0,484	0,30	valid
Pernyataan 3	0,588	0,30	valid
Pernyataan 4	0,704	0,30	valid
Pernyataan 5	0,453	0,30	valid
Pernyataan 6	0,567	0,30	valid
Pernyataan 7	0,535	0,30	valid
Pernyataan 8	0,572	0,30	valid
Pernyataan 9	0,660	0,30	valid
Pernyataan 10	0,474	0,30	valid
Pernyataan 11	0,591	0,30	valid
Pernyataan 12	0,615	0,30	valid
Pernyataan 13	0,543	0,30	valid
Pernyataan 14	0,577	0,30	valid
Pernyataan 15	0,525	0,30	valid
Pernyataan 16	0,570	0,30	valid
Pernyataan 17	0,550	0,30	valid
Pernyataan 18	0,547	0,30	valid
Pernyataan 19	0,521	0,30	valid
Pernyataan 20	0,587	0,30	valid
Pernyataan 21	0,582	0,30	valid

Pernyataan 22	0,519	0,30	valid
Pernyataan 23	0,557	0,30	valid
Pernyataan 24	0,675	0,30	valid
Pernyataan 25	0,549	0,30	valid

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel sehingga dapat dinyatakan valid atau pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapakan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas memiliki tujuan untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Reliabilitas mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, peneliti menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Suatu instrument dapat dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* > 0,6, dan sebaliknya dikatakan tidak *reliable* jika *cronbach alpha* < 0,6 (Ghozali,2011).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	Kriteria	Keterangan
Kualitas SDM (X1)	0,908	0,60	Reliabel
Pemnfaatan Sistem Informasi (X2)	0,875	0,60	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (Y)	0,911	0,60	Reliabel

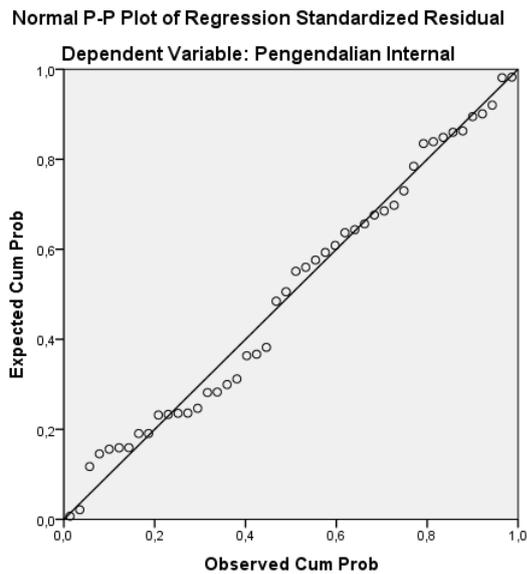
Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil uji reliabilitas pada variabel lingkungan kerja, disiplin kerja, motivasi kerja, dan produktivitas kerja memiliki nilai Cronbach's alpha  $> 0.60$  dan dapat dinyatakan semua reliabel dan kuisioner dikatakan handal karena jawaban atas pernyataan konsisten atau stabil.

Untuk melakukan uji asumsi klasik terhadap data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

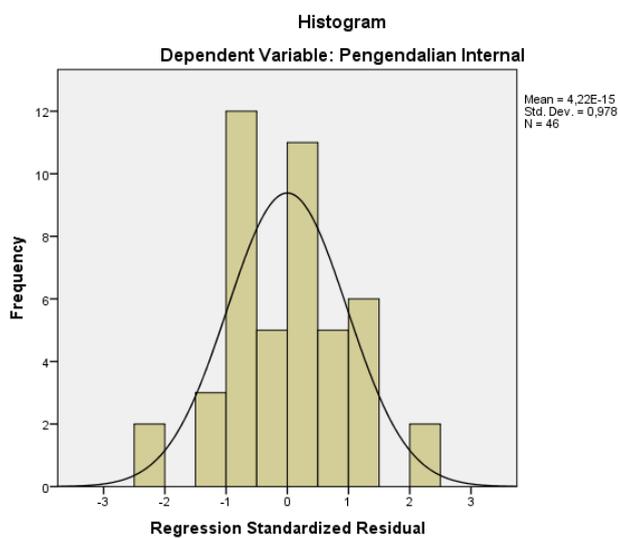
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2010). Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut juga dapat dilihat pada diagram histogram dimana dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan untuk melihat data normal atau tidak dapat juga menggunakan tabel *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. "Uji normalitas dapat dipenuhi bila nilai signifikan  $> 0.05$  berarti distribusi data normal dan sebaliknya bila nilai signifikan  $< 0.05$  berarti distribusi data tidak normal." (Ghozali, 2013).



**Gambar 1 Normal P-P Plot**

Sumber: data primer diolah (2021)



**Gambar 2 Histogram**

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut juga dapat dilihat pada diagram

histogram dimana dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya.

**Tabel 3**  
**Multikolinearitas**

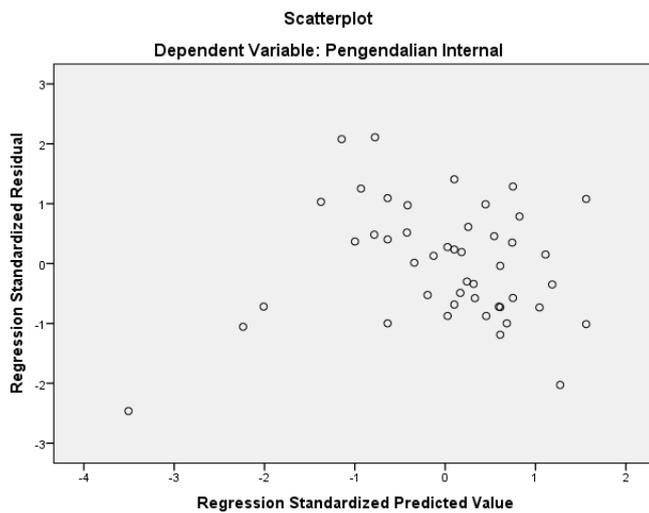
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kualitas Sumber Daya Manusia	,748	1,337
Pemanfaatan Sistem Informasi	,748	1,337

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 dengan menggunakan pendekatan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menguji hipotesisnya maka apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau lebih kecil daripada 10 (VIP hitung < 10) maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas).

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu ZRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).



**Gambar 3 Scatter Plot**

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa data menyebar tidak terdapat pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **Tabel 4**

#### **Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,652	,693		2,383	,022
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	,173	,162	,165	1,066	,292
Pemanfaatan Sistem Informasi (X2)	,393	,160	,379	2,453	,018

Sumber: data primer diolah (2021)

Sesuai hasil pengolahan data menggunakan program SPSS maka dihasilkan tabel 4 sehingga dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :  
 $Y = 1,652 + 0,173X_1 + 0,393X_3$

Dari persamaan diatas tersebut maka bisa disimpulkan bahwa konstanta sebesar 1,652 adalah nilai sistem pengendalian internal pada OPDKabupaten Deli Serdang saat kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi bernilai tetap. Saat nilai koefisien variabel kualitas sumber daya manusia sebesar 0,173 dapat dijelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif terhadap sistem pengendalian internal pada OPD Kabupaten Deli Serdang, dan jika kualitas sumber daya manusia meningkat satu satuan maka meningkatkan sistem pengendalian internal satu satuan dengan asumsi pemanfaatan sistem informasi bernilai tetap. Dan saat nilai koefisien variabel pemanfaatan sistem informasi sebesar 0,393 dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi juga memiliki pengaruh yang positif terhadap sistem pengendalian internal, dan jika pemanfaatan sistem informasi meningkat satu satuan maka meningkatkan sistem pengendalian internal satu satuan dengan asumsi kualitas sumber daya manusia bernilai tetap.

Secara parsial di uji pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap sistem pengendalian internal diperoleh nilai t sig 0,292 >  $\alpha$ 5% (0,291 > 0,05) maka hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap sistem pengendalian internal pada OPD Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan secara parsial uji pengaruh pemanfaatan sistem informasi terhadap sistem pengendalian internal diperoleh nilai t sig 0,018 <

$\alpha 5\%$  ( $0,018 < 0,05$ ) maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal pada OPD Kabupaten Deli Serdang.

**Tabel 5**

**ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	2,988	2	1,494	6,534	,003 <sup>b</sup>
Residual	9,831	43	,229		
Total	12,819	45			

Sumber: data primer diolah (2021)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam tabel 5 dapat dilihat nilai F sig  $< \alpha 5\%$  ( $0,003 < 0,05$ ) maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal pada OPD Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan semakin baiknya kualitas sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan maka dan pemanfaatan sistem informasi secara bersamaan dapat menunjang perbaikan sistem pengendalian internal.

**Tabel 6**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 <sup>a</sup>	,233	,197	,47815

Sumber: data primer diolah (2021)

Agar dapat mengetahui besarkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi. Dalam

tabel 6 dapat dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada kolom R Square sebesar 0,233. Sehingga dapat disimpulkan dengan nilai sebesar 0,233 atau 23,30% variabel kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal OPD Kabupaten Deli Serdang, sedangkan sisanya sebesar 76,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Kesimpulan**

Sesuai hasil penelitian yang dibahas dan dirincikan dalam pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan: 1) Kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap sistem pengendalian internal OPD Kabupaten Deli Serdang. 2) Pemanfaatan sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pengendalian internal OPD Kabupaten Deli Serdang. 3) Secara simultan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pengendalian internal OPD Kabupaten Deli Serdang. 4) Sebesar 23,30% kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal OPD Kabupaten Deli Serdang.

### **Daftar Pustaka**

- Aniftahuddin. 2016. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jom Fekon. Vol.3.No. 1 Februari 2016*
- Bastian, Indra. 2005. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Basukianto dan Febrian Cahya Pradono. 2015. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Faktor yang Mempengaruhi dan Implikasi Kebijakan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.22. No.2 September 2015*
- Daniel Kartika Adhi, Yohanes Suhardjo. (Oktober 2013). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal STIE Semarang. Vol 5, No. 3*
- Diani, Dian Irma. 2014. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Universitas Negeri Padang

- Desti, Emillya. 2015. *Pengaruh Implementasi Pengelolaan Keuangan (sesuai dengan Keputusan BLU PMK Nomor 76/PMK.05/2008, Pengalaman kerja, Pendidikan-Latihan (diklat), dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BLU (sesuai PP Nomor 71 Tahun 2010) di Lingkungan Universitas Bengkulu di Provinsi Bengkulu*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: BP Undip
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi
- Herawati, Tuti. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Study and Accounting Research Vol XI, No. 1*
- Husna, Fadhillah. 2013. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengawasan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Nilai Pelaporan Keuangan Pemerintah*. Universitas Negeri Padang
- Iqlima Azhar, Safuridar, Syardiansah. 2020. Influence of regulation and information system on asset management in the government of east aceh district. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 9 No. 1 Hal. 10-16
- Jogiyanto. 2005. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Jogiyanto. 2005. *Sistem Teknologi Informasi: Pendekatan Terintegrasi Konsep Dasar Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan Pengelolaan*, Edisi 2. Yogyakarta: Andi
- Juwita, Rukmi. (Desember 2013). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika*. Vol 12, No. 2, Hal 201 - 214
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 3. Jakarta: Erlangga
- Mahaputra, I Putu Upabayu Rama dan I Wayan Putra. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. *E-Jurnal Akuntansi*. 230 - 244
- Maksyur, Noprial Valenra. 2015. Pengaruh kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. *JOM FEKON*. Vol 2
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi

- , 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol. 2 No. 1*.
- , 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Marwoto, Nuki. 2012. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komunikasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai SKPD pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Karimun*. Universitas Terbuka
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nova, Sri Wati. 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Universitas Negeri Padang
- Nurillah, As Syifa. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Universitas Diponegoro
- Nuryanto Muhammad, Nunuy Nur Afifah. 2013. The Impact of Apparatus Competence, Information Technology Utilization and Internal Control on Financial Statement Quality (Study on Local Government of Jakarta Province - Indonesia). *World Review of Business Research Vol.3 No.4*
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua
- , Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- , Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- , 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Dapertemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2011. *Teori Akuntansi edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Ridwan, Mochammad dan Ika Ratifah. 2012. Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika Vol II, No. 1 Juni 2012*

- Rofi, Ahmad Nur. 2012. Pengaruh Displin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi PT Leo Agung Raya Semarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Vol 3, No. 1: 1-4. Mei 2012
- Safitri, Dian. 2011. *Analisis Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal Pada Auditor Internal di Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Setyowati, Lilis, dkk .2014. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintah kota Semarang*. Proceedings SNER 2014
- Silviana. 2013. Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal UNS*
- Silviana. 2012. *Pengaruh Komitmen Kepala Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. SNAB
- Soimah, Siti. 2014. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Universitas Bengkulu
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwanda, Dadang. 2015. Factors Affecting Quality of Local Government Financial Statements to Get Unqualified Opinion (WTP) of Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK). *Research Journal of Finance Accounting Vol. 6. No.4*
- Syardiansah. (2019). Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Terhadap Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (3): 148-155
- Trisaputra, Andry. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pemerintah Daerah Pada Provinsi Sumatera Barat*. Skripsi Universitas Negeri Padang
- Utthavi, Wayan Hesadijaya. 2010. *Pengaruh Proporsi Gender Dewan Direksi Dan Komite Audit Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana
- Yuliani, Safrida, dkk. 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol. 3 No. 2*